

## Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Usaha Wisata di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng

### *Inhibiting Factors and Supporters of Tourism Business Development at Marina Beach Bantaeng Regency*

Riski Amalia<sup>1</sup>, Usman Rendra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi D3 Bina Wisata, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan usaha wisata di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata pantai marina dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Untuk mencapai tujuan yang di maksud, dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab faktor penghambat dan pendukung pengembangan usaha wisata di pantai marina Kabupaten Bantaeng. Analisis ini berdasarkan data yang diperoleh baik dari pustaka maupun observasi, yaitu penelitian langsung dilapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada informan yang dianggap mampu memberikan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pengembangan usaha wisata di pantai marina Kabupaten Bantaeng adalah terbatasnya pengalokasian dana APBD, minimnya souvenir dan minimnya. Fasilitas wisata air seperti banana boat, dan wahana untuk pengunjung selain itu air lautnya yang bercampur dengan air sungai dan pasar pantai marina yang tidak beroperasi. Faktor pendukung pengembangan usaha wisata di pantai marina Kabupaten Bantaeng adalah Pembangunan yang memanusiakan manusia dan mencintai lingkungan, menjadi rahmat bagi masyarakat miskin, lingkungan yang Asri nyaman, kebersihan yang sangat diutamakan serta fasilitas yang memuaskan.

**Kata Kunci** : Pengembangan usaha wisata

#### ABSTRACT

*The aim of this research was to know the factor of abstraction and supporting busines development at Marina Beach, Bantaeng Regency.*

*This research did in the tour object of Marina Beach Bantaeng Regency. To achieve the aimed this research was ure analisis of descriptive qualitative method to answer the factor of abstraction and supporting busunes development at Marina Beach, Bantaeng Regency. Basedan the data from the book and observasion was direct research by dida direct interview to informant who able to give information about thes research.*

*The result of this research was showed that factor of abstraction tour busunes development at Marina Beach, Bantaeng Regency was limited location of APBD donation. Souvenir and fasilities such as banana boat was minimum. Mode for visitor mixed between sea water and river water, and the market at marina beach did not running well. The factor of supporting tour businies development at marina beach, Bantaeng Regency was buist the human learning, and lover the area was gift for lower status, the confortable area specially for clenning and satisty facilities.*

**Keywords** : the factor of abstraction and supporting

#### Sekretariat

Editorial: Kampus Fekon UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jsm.fe.umpalu@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

#### Article History:

⇒ Received 7 Juli 2018

⇒ Revised 19 Juli 2018

⇒ Accepted 28 Juli 2018

## PENDAHULUAN

Bantaeng merupakan kerajaan pertama di Sulawesi telah berdiri lebih dari 760 tahun yang lalu. Tanah bersejarah bantaeng, kini adalah sebuah Kabupaten bagian dari Sulawesi Selatan dan menjadi primadona dalam dunia Pariwisata di Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai atraksi wisata yang menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan. Bantaeng adalah suatu daerah yang kaya akan tempat wisata alam dan budaya, kondisi geografis yang unik dari Kabupaten Bantaeng menjadikannya memiliki beragam atraksi wisata alam yang menarik untuk di kunjungi mulai dari gunung, air terjun, pelabuhan, waduk hingga pantai. Tidak heran jika pemerintah Kabupaten Bantaeng sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti dengan pembangunan pantai marina dan pantai seruni yang sangat indah dan menarik untuk wisatawan.

Kabupaten Bantaeng khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng perannya sangat penting, mengingat sektor pemerintah sebagai pihak stake holder dalam pengelolaan kepariwisataan sebagai regulator dan motor penggerak roda pariwisata. Selain itu dengan adanya instansi terkait maka, perhatian dan lebih terpelihara dengan adanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. hal ini yang bisa menjadikan Kabupaten Bantaeng menjadi seperti sekarang ini yaitu menjadi kota destinasi dan lebih di senangi oleh wisatawan karena keindahannya dan keunikannya.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Bantaeng sangat meningkat di lihat dengan pembangunan daerahnya sebagai solusi untuk menghilangkan kepenatan hingga menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pengembangan kepariwisataan dilakukan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat. Dan pembangunan yang berorientasi pada pembangunan wila-

yah, bertumpu pada penyediaan dan mengusahakan atraksi dan daya tarik wisata, usaha barang, pariwisata atau usaha wisata lainnya.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan ( Wahab, 2003 : 5).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya ( Wardiyanta, 2006 : 47).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai ke-

hidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Obyek Wisata Pantai Marina merupakan obyek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Tetapi di Pantai Marina tidak adanya wisata air untuk lebih menarik wisatawan untuk datang lagi ke objek wisata pantai marina terlebih lagi dengan di dukung dengan ombak yang tidak terlalu tinggi dan suasana pantai yang mendukung, sehingga wisatawan dapat menikmati wisata air ini .

Olehnya itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Usaha Wisata di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di objek wisata pantai marina yang berada di Dusun Korongbatu, pa'jukukang yang berjarak 12 kilometer dari Kota Bantaeng, selain itu penulis juga melakukan penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab, Bantaeng yang beralamat di Jl. Andi Mannapiang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan-Indonesia.

Informan adalah orang-orang yang betul-betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek wisata pantai marina yaitu SDM/aparatur DISBUDPAR Kabupaten Bantaeng dan pengelola objek wisata pantai marina yang terdiri dari 5 orang .

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bantaeng memiliki beberapa objek wisata yaitu objek wisata sejarah berjumlah 14 objek terdiri dari objek wisata Goa Batu Ejayya, Pangnanreang Tudea, Patung Terakota di Kaling-kaling, Makam Accidong, Batu Pallangiru, Makam KarangPuang, Pohon Beringin Sinowa, Bantunu, Makam Raja Latenri Ruwa, Makam Datok Kalibungan, Masjid Tua Tompong, Balla Lompoa ri Bantaeng, Balla Bassia, Balla Lompoa ri Lantebu. Terdapat juga objek wisata alam yang berjumlah 6 objek wisata terdiri dari permandian alam Ere Merasa, Air Terjun Bissappu, Air Terjun Bantimurung, Air Terjun sungai Bialo, Air Terjun Cina, dan Air Terjun Simoko yang menjadi objek wisata baru di Kabupaten Bantaeng. Objek wisata pantai yang terdiri dari 4 objek wisata yaitu Pantai Marina Korong Batu, Pantai Seruni, Pantai Lamalaka serta terdapat juga objek wisata Agro yang bernama Agrowisata Gunung Loka.

Sarana akomodasi yang ada di Kabupaten Bantaeng terdiri atas 9 sarana, yaitu : Hotel terdiri atas 3, Pondok terdiri atas 4, Home Stay yang berjumlah 1 dan wisma yang juga berjumlah 1. Hotel Prakter Trisula yang beralamat di jl. Raya Panaikang No. 29 hotel ini mempunyai 4 kamar, Hotel Ahriani yang beralamat di Jl. Raya Lanto No. 39-41Dan memiliki 40 kamar, Marina Beach Hotel yang beralamat di Jl. Poros Bulukumba hotel ini memiliki 21 kamar, pondok sera berada di dua lokasi yaitu Pondok Sera I berada di Jl. Raya Lanto dan memiliki 1 kamar dan Pondok Sera II berada di jl. Seruni pondok ini memiliki 16 kamar, Pondok Roy yang berada di Tompong yang memiliki 22 kamar, Pondok Dinda yang beralamat di Jl. Sungai Bialo dan memiliki 12 kamar. Marina Home Stay berada di lingkungan Marina Beach Hotel dan memiliki 5. Di Bantaeng juga terdapat Wisma yang bernama Wisma Malilingi beralamat di Jl. Raya Lanto No. 51 dan memiliki 13 kamar.

Berdasarkan kunjungan wisatawan di beberapa objek wisata Kabupaten Bantaeng, permandian Ere Merasa pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang mana jumlah pengunjung lokal. Objek wisata Air Terjun Bissappu pada tahun 2011 pengunjung berjumlah 1.050 dan pa-

da tahun 2012 hingga 2013 jumlah pengunjung menurun, dan pada tahun 2014 hingga 2015 jumlah pengunjung mengalami peningkatan kembali yang berjumlah 1.207, objek wisata Makam Datu Pakkalimbungan pada tahun 2011 hingga 2012 jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang berjumlah 11.475 hingga 11.720 dan pada tahun 2013 jumlah pengunjung menurun yang berjumlah 8.469, pada tahun 2014 jumlah pengunjung naik lagi 13.634 tapi pada tahun 2015 jumlah pengunjung menurun hingga 12.284. objek wisata pantai marina pada tahun 2011 objek wisata ini masih dalam proses pembangunan, pada tahun 2012 hingga 2015 jumlah pengunjung menurun hingga 31.037.

### Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan KD yang mengatakan bahwa :

*“Ada beberapa penghambat yang kami ketemui antara lain masih terbatasnya pengalokasian dana APBD, minimnya souvenir dan minimnya wisata air seperti banana boat, minimnya fasilitas tempat bermain anak. Faktor pendukung pengembangan usaha wisata. Pembangunan objek wisata pantai marina, pembangunan yang memanusia-kan manusia dan mencintai lingkungan keberadaan objek wisata ini menjadi rahmat bagi masyarakat miskin yang ada di sekitar kawasan objek wisata. Kenapa demikian, karena mereka menjadi skala prioritas untuk menjadi tenaga kerja dan pemerintah daerah dalam hal lingkungan Upaya yang dilakukan DISBUDPAR dalam pengembangan usaha wisata di pantai marina.”*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih terbatas pengalokasian dana APBDnya serta minimnya wisata air, minimnya tempat bermain anak. Seharusnya ini yang menjadi prioritas dari penegelola wisata pantai Marina.

Selain itu wawancara bersama KB mengatakan bahwa :

*“ faktor pendorong di pantai marina yaitu tingkat pengunjungnya yang lumayan banyak serta lingkungan di sekitar pantai yang ASRI sehingga pengunjung nyaman berada di pantai ini, kemudian faktor penghamb-*

*atnya memang di pantai ini masih belum lengkap karena tidak adanya wahana untuk pengunjung.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong di pantai marina yaitu lingkungan yang bersih di sekitar pantai yang membuat pengunjung betah, sedangkan faktor penghambatnya memang belum lengkap dengan adanya wahana di pantai ini.

Adapun hasil wawancara PO wisata mengatakan bahwa :

*“kami sebagai petugas di pantai Marina sangat memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitar pantai serta pengunjung juga di peringatkan untuk tidak membuang sampah di sembarangan dan lebih di perhatikan lagi keamanan bagi pengunjung setelah kejadian beberapa bulan yang lalu ada pengunjung yang tenggelam kemudian masalah faktor penghambatnya memang terkendala pada wahana baik untuk dewasa maupun anak anak, jadi mereka kadang jenuh.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petugas pantai selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pantai dan petugas pantai juga sadar akan faktor penghambat yaitu kurangnya wahana. Senada dengan hal di atas, masyarakat mengatakan bahwa :

*“ faktor pendukung di pantai Marina yaitu kita sebagai masyarakat bisa menghilangkan stress dan untuk mencari suasana baru. Adapun kelebihan atau faktor pendukungnya adalah bisa menarik wisatawan dari luar dan dalam serta memiliki fasilitas yang memuaskan, dan penghambat adalah air lautnya bercampur dengan air sungai.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat disana

bisa menghilangkan stress dan menambah suasana baru dengan berkunjung ke pantai ini dan kekurangan yang dimiliki adalah air lautnya bercampur dengan air sungai.

Adapun hasil wawancara dengan pengunjung yang mengatakan bahwa :

*"pantai ini sangat baik, karena tempatnya sangat strategis dan juga jauh dari suasana perkotaan."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengunjung di pantai Marina sangat strategis dan jauh dari perkotaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di objek wisata Pantai Marina dan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor penghambat pengembangan usaha wisata di pantai marina yaitu : Terbatasnya pengalokasian dana APBD, minimnya *souvenir* dan minimnya wisata air seperti *banana boat* dll, wahana untuk pengunjung serta air lautnya yang bercampur dengan air sungai serta pasar pantai marina yang tidak berjalan. Faktor pendukung pengembangan usaha wisata di pantai marina yaitu : Pembangunan yang memanusiakan manusia dan mencintai lingkungan, menjadi rahmat bagi masyarakat miskin, lingkungan yang Asri nyaman, kebersihan yang sangat diutamakan serta fasilitas yang memuaskan.

Penelitian ini menyarankan kepada Kepada Pemerintah Daerah, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi mengenai sarana permainan anak seperti membangun *Water Boom* sehingga wisatawan lebih betah di pantai marina.

### DAFTAR PUSTAKA

A.J, Muljadi. 2010. *kepariwisataan dan perjalanan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.  
 Andi Mappi Sammeng. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.  
 Ariyanto, 2005. *Ekonomi Pariwisata Jakarta*:  
 Pada [http://www.geocities.com/ariyanto\\_eks79/home.htm/](http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm/) 20

April 2008

- Bagyono. (2007). *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta. Bandung  
 Burkart, A. J and S. Medlik . 1981. *Tourism : Past, Present and Future*. London. United Kingdom  
 Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* . Jakarta: Pradnya Paramita  
 T. Hani Handoko. 1996, *Manajemen Perencanaan dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT. BPFE  
 Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.  
 Wahab, Salah. 2003. *Tourism Management* . London: Tourism International Press.  
 Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata* Andi. Yogyakarta  
 Yuwana, Deva Milian Stria. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Obyek Wisata (Studi Kasus Di Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara)*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

### Jurnal

- Asrina Dewi (2015) Strategi Pengembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kab. Soppeng. Makassar: Universitas Fajar.  
 Angga Pradikta (2013) Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

### Dokumen

- Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang sarana perjalanan wisata.